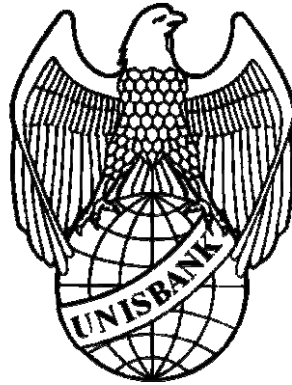


# LAPORAN PENELITIAN



**ANALISA PERILAKU MAHASISWA  
DALAM MEMANFAATKAN JARINGAN INTERNET KAMPUS  
MENGUNAKAN MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI  
(TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL)  
(STUDI KASUS MAHASISWA UNISBANK)**

Oleh

**Purwatingtyas, M.Kom / Y.2.92.05.073  
Felix Andreas Sutanto, M.Cs / YU.2.02.10.053  
Siti Munawaroh, S.Kom, M.Cs / YU.2.02.10.55  
Ana Haniah / Nim 09.01.55.0038  
Nur Aini Nafafila / Nim 09.01.55.0012**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI  
UNIVERSITAS STIKUBANK (UNISBANK) SEMARANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : Analisa perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan jaringan internet kampus menggunakan model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model) (studi kasus mahasiswa Unisbank)
2. Bidang Penelitian : Iptek
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Purwatiningsih, M.Kom
  - b. Jenis Kelamin : Wanita
  - c. NIP / NIY : Y.2.92.05.073
  - d. Disiplin Ilmu : Sistem Informasi
  - e. Pangkat / Golongan : Penata / IV A
  - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - g. Fakultas / Prodi : Teknologi Informasi / Sistem Informasi
  - h. Alamat Kampus : Jl. Trilomba Juang No. 1
  - i. Telpon/Faks/E-mail : 8311668 / info@unisbank.ac.id
4. Jumlah Anggota Peneliti : 3 orang
- a. Nama Anggota 1 : Felix Andreas Sutanto, M.Cs
  - b. Nama Anggota 2 : Siti Munawaroh, S.Kom, M.Cs
  - c. Mahasiswa yang terlibat : Ana Haniah
  - d. Mahasiswa yang terlibat : Nur Aini Nafafila
5. Lokasi Penelitian : Universitas STIKUBANK Semarang
6. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan
7. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 3.000.000,-

Semarang, 11 Juli 2013

Mengetahui  
Dekan Fakultas Teknologi Informasi

Ketua Peneliti

Dwi Agus Diartono, S.Kom, M.Kom  
( NIY. Y. 2.92.05.074)

Purwatiningsih, M.Kom  
(NIY. Y.2.92.05.073)

Menyetujui,  
Ketua LPPM

DR. Dra. Lie Liana, M.MSi  
(NIY.Y.2.92.07.085)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul "ANALISA PERILAKU MAHASISWA DALAM MEMANFAATKAN JARINGAN INTERNET KAMPUS MENGGUNAKAN MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL)(STUDI KASUS MAHASISWA UNISBANK)" dapat diselesaikan.

Penulisan Penelitian ini dapat terselesaikan dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan dorongan serta menyumbangkan tenaga, pikiran, dan perhatian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Bambang Suko Priyono, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang.
2. Ibu Dr. Dra., Lie Liana, M.MSI, selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang.
3. Bapak Dwi Agus Diartono, M.Kom., selaku Dekan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang.
4. Rekan-rekan dosen yang telah memberikan masukan-masukan untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan laporan ini.

Semoga penulisan laporan ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu bagi semua, serta dapat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Teknologi Informasi.

Semarang, 17 Juli 2013

Penulis

## ABSTRAK

Pemanfaatan internet di universitas tidak lagi hanya terkait dengan proses belajar di laboratorium saja. Internet sudah menjadi salah satu prasarana untuk mendukung semua proses yang terjadi di universitas mulai dari pengajaran sampai administrasi. Dan ketersediaan internet sudah merupakan hal yang mutlak dan harus ada saat ini untuk sebuah universitas. Salah satu model yang cukup terkenal dan sering digunakan oleh peneliti dalam usaha menggambarkan bagaimana penerimaan pengguna / *user* terhadap teknologi informasi adalah Technology Acceptance Model (TAM) atau model penerimaan terhadap teknologi. TAM merupakan sebuah model yang diusulkan oleh Davis pada tahun 1986. Dan model ini sudah terbukti secara teoritis mampu membantu peneliti dalam menjelaskan dan memprediksi tingkah laku pengguna teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi yang mengambil mata kuliah praktikum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor kemudahan menggunakan (*perceive of use*) dan kemanfaatan teknologi (*perceive usefulness*) dalam penggunaan teknologi dapat diterima oleh mahasiswa Universitas Stikubank. Hal ini ditunjukkan oleh hasil regresi yang semuanya signifikan, dibawah 0,05 atau dengan tingkat signifikansi 5% Sedangkan dari variable sikap (*Attitude toward*) tidak memediasi.

Kata Kunci : *perceive of use, perceive usefulness, attitude toward, behavior intention to use, TAM (Technology Acceptance Model).*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Sistem Informasi.....	5
2.2 Internet dan Penggunaannya.....	5
2.3 Model TAM.....	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	15
3.1. Obyek Penelitian.....	15
3.2. Jenis Penelitian.....	17
3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	17
3.3.1. Populasi.....	17
3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	17
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	18
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	19
3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	19
3.7. Teknik Analisis Data.....	21
3.8. Deskripsi Operasional Variabel.....	21
3.9. Tahapan Penelitian.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	23
4.1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	23
4.2. Pengujian Instrumen.....	25
4.2.1. Uji Validitas.....	26
4.2.2. Uji Reliabilitas.....	30
4.3. Uji Fit Model.....	32
4.3.1. Uji $R^2$ (Koefesien Determinasi).....	33
4.3.2. Uji F.....	34
4.4. Uji Efek Mediasi (Path Analysis).....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Model asli TAM .....	8
Gambar 2 Uji Mediasi 1 .....	35
Gambar 3 Uji Mediasi 2.....	36

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Deskriptif statistik X1 .....	24
Tabel 4.2. Deskriptif statistik X2 .....	24
Tabel 4.3. Deskriptif statistik Y1 .....	24
Tabel 4.4. Deskriptif statistik Y2 .....	25
Tabel 4.5 Validitas Variabel X1 .....	27
Tabel 4.6. Validitas Variabel X2.....	28
Tabel 4.7. Validitas Variabel Y1 .....	28
Tabel 4.8. Validitas Variabel Y2.....	29
Tabel 4.9. Uji Reabilitas dengan Alpha Crobach .....	31
Tabel 4.10. Uji Model .....	33

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1. Latar belakang**

Pemanfaatan internet di universitas tidak lagi hanya terkait dengan proses belajar di laboratorium saja. Internet sudah menjadi salah satu prasarana untuk mendukung semua proses yang terjadi di universitas mulai dari pengajaran sampai administrasi. Dan ketersediaan internet sudah merupakan hal yang mutlak dan harus ada saat ini untuk sebuah universitas. Terlepas dari besaran *bandwidth* yang dimiliki, kehadiran internet di lingkungan universitas bagi mahasiswa merupakan hal yang membantu mereka selama proses belajar di universitas tersebut.

Dalam memanfaatkan internet yang disediakan oleh universitas, setiap mahasiswa akan memiliki perilaku yang berbeda-beda. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa universitas Stikubank Semarang, dimana mereka juga memiliki perilaku tersendiri dalam memanfaatkan internet yang disediakan. Di kampus Mugas, Universitas Stikubank memiliki sebuah gedung yang berlantai 9 dimana pada tiap-tiap lantai disediakan sebuah akses point. Lewat akses point tersebut, mahasiswa Unisbank dapat memanfaatkan layanan internet yang disediakan.

Salah satu model yang cukup terkenal dan sering digunakan oleh peneliti dalam usaha menggambarkan bagaimana penerimaan pengguna / *user* terhadap teknologi informasi adalah Technology Acceptance Model (TAM) atau model penerimaan terhadap teknologi. TAM merupakan sebuah model yang diusulkan oleh Davis pada tahun 1986. Dan model ini sudah terbukti secara teoritis mampu



membantu peneliti dalam menjelaskan dan memprediksi tingkah laku pengguna teknologi informasi (Park, 2009)□ .

Di jaman informasi saat ini, hal utama atau fokus utama dari teknologi informasi adalah bagaimana memanfaatkan komputer dalam mengubah data menjadi informasi yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan akan semakin bagus pula proses pengambilan keputusan yang bisa dilakukan (Kripanont, 2006)□ .

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang cukup populer dikalangan peneliti untuk memberikan gambaran mengenai penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. TAM awalnya dibuat oleh Davis pada tahun 1986 sebagai pengembangan dari theory of reasoned action (TRA). TAM merupakan sebuah usulan yang bermula dari TRA untuk menjelaskan mengapa pengguna menerima atau menolak teknologi informasi (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989; Davis, 1989)□ .

TAM menyediakan dasar yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana sebuah variabel eksternal (*external variables*) mempengaruhi kepercayaan (*belief*), tingkah laku (*attitude*), dan niatan atau intensi untuk menggunakan (*intention to use*). Ada dua keyakinan kognitif yang dipergunakan dalam TAM, yaitu manfaat (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*) yang dirasakan oleh pengguna. Menurut TAM, seseorang akan menggunakan teknologi informasi bila dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh intensi tingkah laku pengguna, perilaku pengguna, manfaat yang diterima oleh pengguna dari sistem, dan kemudahan

yang diberikan sistem kepada pengguna. TAM juga memberikan usulan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi intensi dan penggunaan yang sesungguhnya melalui manfaat yang dirasakan dan perasaan kemudahan menggunakan.

Meskipun sudah memanfaatkan layanan internet tetapi perilaku pemanfaatan akses internet mahasiswa Unisbank masih belum dapat dilihat secara jelas. Bagaimana perilaku mahasiswa Unisbank dalam memanfaatkan fasilitas internet belum dapat dijelaskan. Hal tersebutlah yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini.

## **II. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah mahasiswa Unisbank menerima atau menolak memanfaatkan fasilitas internet yang disediakan oleh kampus?
2. Apakah persepsi kemudahan menggunakan internet kampus (E) berpengaruh secara langsung terhadap perilaku mahasiswa (B) atau tidak langsung harus melalui sikap (A)
3. Apakah persepsi pemanfaatan internet (P) berpengaruh secara langsung terhadap perilaku mahasiswa (B) atau harus melalui sikap (A).
4. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap intensi pemanfaatan fasilitas internet yang disediakan oleh kampus?

### **III. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas internet yang disediakan oleh universitas. Setelah perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan fasilitas internet yang disediakan diketahui, diharapkan informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pengelola jaringan internet Universitas Stikubank untuk melakukan pengelolaan yang lebih baik terhadap sumber daya yang dimiliki baik di tingkat perangkat lunak ataupun perangkat keras jaringan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Sitem Informasi**

Menurut Whitten (2004), Sistem informasi adalah pengaturan orang, data, proses dan *information technology* (IT) / teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan sebagai *output* informasi yang diperlukan untuk mendukung sebuah organisasi. Sedangkan Menurut Wibowo (2008), Sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi.

#### **2.2. Internet dan Penggunaanya**

Internet, yang sering disamakan dengan teknologi informasi, saat ini merupakan hal yang sudah lumrah atau umum dikenal oleh masyarakat. Saat ini dan dimasa mendatang akan menjadi tren teknologi komunikasi yang paling berguna dan bermanfaat untuk mendapatkan informasi bagi organisasi bisnis dan edukasi. Internet sudah menjadi kebutuhan hidup dijamin sekarang karena internet dapat menghubungkan jutaan komputer dan pengguna sekaligus menyediakan berbagai macam layanan yang menarik dengan biaya yang murah.

Penetrasi pengguna internet di Indonesia di level Asia, Indonesia berada diposisi ke 12 dibawah India dengan persentase mencapai 22,1% dari populasi Indonesia dan 5,1% dari pengguna internet di Asia. Sampai dengan bulan juni 2012, oleh internet world stats, pengguna internet di Indonesia diprediksi mencapai 55 juta pengguna (Internetworldstats, 2012)□ . Sedangkan menurut

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada bulan desember 2012, penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang atau setara dengan 24,23 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Dan pada tahun 2013 diramalkan akan meningkat sekitar 30% sehingga menjadi 82 juta orang pengguna internet di Indonesia. Kecenderungan pertumbuhan penetrasi internet di Indonesia akan terus meningkat dengan drastis menurut prediksi APJII (Yusuf, 2012)□.

Di jaman informasi saat ini, hal utama atau fokus utama dari teknologi informasi adalah bagaimana memanfaatkan komputer dalam mengubah data menjadi informasi yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan akan semakin bagus pula proses pengambilan keputusan yang bisa dilakukan (Kripanont, 2006)□.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang cukup populer dikalangan peneliti untuk memberikan gambaran mengenai penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. TAM awalnya dibuat oleh Davis pada tahun 1986 sebagai pengembangan dari theory of reasoned action (TRA).

### **2.3. Model TAM**

TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Sasaran dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. *Technology Acceptance Model* (TAM) didesain untuk diterapkan hanya untuk sikap penggunaan komputer, namun

karena mengabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka *Technology Acceptance Model* (TAM) sesuai sebagai modeling penerimaan komputer.

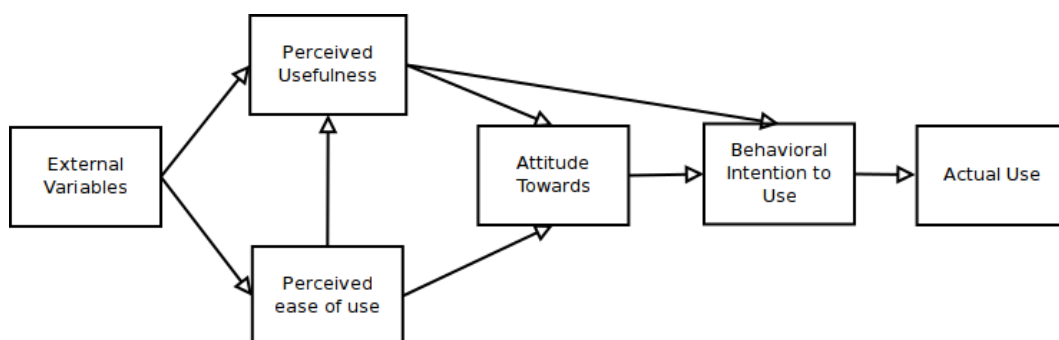
*Technology Acceptance Model* (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan Teknologi Informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya Teknologi Informasi oleh pemakai. Idealnya *Technology Acceptance Model* (TAM) berguna tidak hanya untuk memprediksi, tetapi juga untuk menjelaskan, sehingga para peneliti dan praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sebuah sistem yang khusus mungkin tidak dapat diterima, dan harus melalui serangkaian langkah-langkah perbaikan secara keseluruhan.

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986 (Soviani, 2010).

Menurut Davis et al (dalam Kartika, 2009), TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model* (TRA) yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna/user. TAM memiliki dua sisi yang yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *usage behavior*.

TAM merupakan sebuah usulan yang bermula dari TRA untuk menjelaskan mengapa pengguna menerima atau menolak teknologi informasi (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989; Davis, 1989) □ . TAM menyediakan dasar

yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana sebuah variabel eksternal (*external variables*) mempengaruhi kepercayaan (*belief*), tingkah laku (*attitude*), dan niat atau intensi untuk menggunakan (*intention to use*). Ada dua keyakinan kognitif yang dipergunakan dalam TAM, yaitu manfaat (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*) yang dirasakan oleh pengguna. Menurut TAM, seseorang akan menggunakan teknologi informasi bila dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh intensi tingkah laku pengguna, perilaku pengguna, manfaat yang diterima oleh pengguna dari sistem, dan kemudahan yang diberikan sistem kepada pengguna. TAM juga memberikan usulan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi intensi dan penggunaan yang sesungguhnya melalui manfaat yang dirasakan dan perasaan kemudahan menggunakan. Gambar 1 memberikan ilustrasi mengenai model TAM (Davis, 1989)□.



Gambar 1. Diagram model asli TAM

TAM sendiri mampu memberikan gambaran yang cukup akurat sebesar 40 sampai 50 persen dari penerimaan pengguna. Pengembang TAM tidak berhenti sampai disini, tetapi melanjutkan penelitiannya sehingga menjadi TAM2 yang memberikan tambahan beberapa faktor untuk menjelaskan *perceived usefulness*,

*usage intention*, termasuk *social influence* yaitu *subjective norm*, *voluntariness*, dan *image*. Proses kognitif instrumental (*cognitive instrumental processes*) yang meliputi relevansi pekerjaan (*job relevance*), kualitas output (*output quality*), dan kemampuan untuk melakukan atau menghasilkan demonstrasi (*result demonstrability*) dan pengalaman (*experience*). Model baru dari TAM atau TAM2 ini sudah diuji terhadap pengguna yang secara sukarela menggunakan sistem ataupun pengguna yang harus menggunakan sistem. Hasil pengujian terhadap model TAM2 memberikan gambaran bahwa TAM2 mampu memberikan gambaran penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi sebesar 60 persen (Venkatesh & Davis, 2000)□ .

#### **2.4. Penelitian yang terkait**

Penelitian dengan memanfaatkan TAM untuk mendapatkan gambaran mengenai penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi cukup banyak dilakukan oleh para peneliti. Park (2009), melakukan analisis terhadap perilaku mahasiswa korea dalam memanfaatkan fasilitas e-learning yang disediakan oleh pihak universitas untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan TAM. Berdasarkan sample sejumlah 628 mahasiswa, Park (2009) menghasilkan kesimpulan bahwa beberapa konsep dari TAM memiliki pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan e-learning. Temuan dari Park (2009) yang pertama adalah bahwa pendidik dan pemimpin di level universitas atau manager harus memberikan dorongan yang cukup bagi mahasiswa agar mereka dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Dukungan atau dorongan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk online di e-learning ataupun off-line di kelas.



Yang kedua, dari survey yang dilakukan ditemukan bahwa norma subyektif (*subjective norm*) dari mahasiswa merupakan hal yang mempengaruhi intensi tindakan (*behavioral intention*) dan perilaku mahasiswa terhadap e-learning. Untuk itu, universitas diharapkan memberikan dorongan yang lebih kuat kepada mahasiswa dengan memberikan variasi yang berbeda-beda dalam menawarkan pembelajaran lewat e-learning dan memberikan informasi tentang manfaat e-learning melalui iklan ataupun pamflet untuk menarik minat mahasiswa di lingkungan kampus. Ketiga, meskipun *perceived usefulness* dan *ease of use* tidak memberikan dampak secara langsung tetapi faktor tersebut tetaplah memberikan pengaruh yang cukup bagi mahasiswa untuk menggunakan e-learning.

Temuan yang ketiga ini menyarankan agar pihak universitas dan pengelola e-learning untuk membangun sebuah tampilan e-learning yang ramah pengguna sehingga akan memberikan kepuasan pemakai yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Tidak hanya tampilannya saja, tetapi juga isi dan sistem dari e-learning itu sendiri yang dikemas dalam bentuk yang menarik dan mudah untuk pengguna adalah hal penting agar pengguna dapat merasakan kepuasan saat selesai memanfaatkan e-learning (Park, 2009)□ .

Kripanont (2006) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa akademisi di universitas termotivasi untuk memanfaatkan internet secara penuh bila tersedia fasilitas yang baik (hardware dan software yang mumpuni, kualitas jaringan yang baik, dll) untuk melakukan hal tersebut. Selain fasilitas yang memadai, ada tiga faktor lain yang mendorong akademisi untuk memanfaatkan internet secara penuh yaitu menyediakan jalur komunikasi dengan mahasiswa, kebijakan universitas

yang menuju ke universitas berbasis riset, dan menjadi universitas berbasis elektronik. Selain itu, pemanfaatan internet juga memberikan dampak yang cukup baik ke masing-masing personal akademisi berupa peningkatan praktek keprofesionalan, peningkatan kemampuan personal, dan peningkatan kualitas hidup seperti menghemat pengeluaran saat membutuhkan informasi ataupun jurnal.

Porter dan Donthu (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kebanyakan orang-orang amerika yang berusia lanjut, berpendidikan rendah, dan berpenghasilan rendah memiliki kecenderungan yang rendah dalam memanfaatkan internet dibandingkan dengan orang-orang yang berusia muda, berpendidikan tinggi dan berpenghasilan cukup. Selain itu, faktor lain yang terungkap dalam penelitian mereka adalah umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan ras memiliki hubungan yang berbeda-beda terhadap kepercayaan individu dalam memanfaatkan internet. Hal tersebut juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan internet (Porter & Donthu, 2006).

Penelitian terhadap sikap individu atau organisasi dalam menerima dan memanfaatkan teknologi informasi merupakan hal yang menarik bagi para peneliti di bidang ilmu komputer, sistem informasi dan ilmu informasi (*Information Science*). Hal ini menarik karena bila sebuah sistem informasi dibangun dengan baik akan memberikan keunggulan kompetitif baik untuk individu ataupun organisasi. Memahami mengapa individu atau organisasi memanfaatkan atau menolak teknologi informasi atau komputer merupakan hal yang menantang di dalam penelitian sistem informasi (Silva & Dias, 2007)□. Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan literatur yang ada, dapat dipastikan bahwa teori-

teori pendukung untuk memprediksi pengaruh teknologi terhadap perilaku manusia sudah banyak ditemukan seperti theory of reasoned action (TRA), theory of planned behavior (TPB), dan technology acceptance model (TAM). TAM sendiri sudah diakui oleh para peneliti sebagai salah satu teori yang cukup mumpuni dalam menjelaskan perilaku individu ataupun organisasi dalam menerima ataupun menolak pemanfaatan teknologi (Silva & Dias, 2007) □ .

*External variable* (variabel eksternal) secara langsung akan mempengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dari pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh variabel eksternal yang berkenaan dengan karakteristik sistem yang meningkatkan penggunaan dari teknologi, seperti *mouse*, *touch screen*, *menu* dan *icon*.

Davis et al. (dalam Hartono, 2010), mendefinisikan persepsi atas kegunaan (*perceived usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja.

Persepsi atas kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), secara kontras, mengacu pada suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah.

Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya.

*Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk

menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

*Actual Usage* (pemakaian aktual) adalah kondisi nyata penggunaan teknologi. Di konsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Seperti yang dijabarkan diatas, model dasar TAM dibangun atas enam elemen. Walaupun begitu, model dasar TAM ini dapat dimodifikasi sesuai dengan tujuan atau kepentingan suatu penelitian.

Penerapan dan penggunaan sistem informasi akademik telah menjadi tujuan utama untuk melayani mahasiswa dalam pengurusan KRS hampir di semua Universitas. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan TI (*IT acceptance*). Dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa faktor penentu utama dari berhasil atau tidaknya suatu proyek sistem informasi adalah penerimaan pemakai (*user acceptance*).

Hartono (2007), *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Pada penelitian Davis (dalam Hartono, 2007), menemukan hubungan yang

positif antara *perceive easy of use* dan perilaku. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Sasaran dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. *Technology Acceptance Model* (TAM) didesain untuk diterapkan hanya untuk sikap penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka *Technology Acceptance Model* (TAM) sesuai sebagai modeling penerimaan komputer.

Idealnya *Technology Acceptance Model* (TAM) berguna tidak hanya untuk memprediksi, tetapi juga untuk menjelaskan, sehingga para peneliti dan praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sebuah sistem yang khusus mungkin tidak dapat diterima, dan harus melalui serangkaian langkah-langkah perbaikan secara keseluruhan. Oleh karenanya tujuan inti dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk menyediakan sebuah gambaran yang mendasar tentang pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan (*belief*), sikap dan tujuan.

Kesimpulannya adalah model *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat menjelaskan bahwa persepsi pemakai akan menentukan sikap pengguna dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Penerapan sistem informasi akademik tidak terlepas dari aspek sikap pengguna karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pemakai sistem tersebut sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi pusat penelitian. Objek penelitian dalam hal ini adalah Mahasiswa, Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang pada Fakultas Teknologi Informasi.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah survei sedangkan metodenya yaitu *deskriptif analisis*. Menurut Effendi (dalam Riduwan, 2010), Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan yang diajukan pada awal penelitian.

Menurut Ali (dalam Riduwan, 2010), Metode penelitian survei adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Nazir (1988), bahwa metode deskriptif adalah : “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu

objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pengertian pakar di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode survei deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dari penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai sikap pengguna terhadap sistem informasi.

### **C. Teknik Pengambilan Sample**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2002), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Unisbank fakultas Teknologi Informasi yang mengambil matakuliah Praktikum.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dikerjakan memakai teknik *Random Sampling*.

Arikunto (dalam Riduwan, 2010), mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil presisi antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini jumlah sample yang diambil 107 mahasiswa. Menurut Sekaran (2000) jumlah sample yang dapat digunakan antara 90-120 responden. . Sampel dalam penelitian ini mahasiswa yang memanfaatkan jaringan internet dikampus.



#### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010). Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ini adalah Angket (*questionnaire*). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan tingkat jawaban terdiri atas 5 tingkatan (Riduwan, 2010). Alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 =Agaksetuju

2=TidakSetuju

1=SangatTidakSetuju

Hasil transformasi data ordinal ke skala interval yaitu sebagai berikut :

5 = 3,800

4 =2,932

3=2,400

2=1,868

1=1,000

Dalam penelitian ini pengolahan dan analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda dengan alat bantu perangkat lunak (*software*) SPSS 19.

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Cara ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan ataupun yang sedang dilaksanakan.

2. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi untuk menganalisis sikap pengguna terhadap sistem informasi dan yang menjadi respondennya adalah Mahasiswa fakultas Teknologi Informasi Unisbank.

3. Kepustakaan (*Literatur*)

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar referensi yang kuat bagi penulis guna membantu penyelesaian laporan. Literatur diperoleh dari internet, jurnal yang relevan.

#### **F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data**

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (dalam Riduwan, 2010), menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (kuesioner). Kuesioner yang kurang

valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas kuesioner, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item–Total Correlation*  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali dalam Agustiani, 2010). Distribusi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(n-1)$ , kaidah keputusan :

Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  berarti valid

Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 1,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 1,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam

pemahaman pertanyaan tersebut. Menurut Nunnaly (dalam Agustiani, 2010), Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur dimensi variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya minimal 0,6.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menguji hipotesis digunakan teknik statistik regresi ganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

#### **H. Deskripsi Operasional Variabel**

Secara operasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Singarimbun (dalam Riduwan, 2010), memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel seperti yang digambarkan pada gambar 3.1 yaitu, variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang termasuk variabel bebas adalah variabel kemudahan (E ) dan variabel manfaat (P), sedangkan variabel terikat adalah variabel perilaku pengguna terhadap sistem informasi (B) dan variable mediasi yaitu sikap (A).

#### **I. Tahapan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan dapat dilihat

adalah:

a. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan langkah awal dari penelitian, dimana pada tahap ini penulis akan mengumpulkan data yang terdiri dari studi pustaka dan kuesioner. Hasil dari tahapan ini berupa tinjauan pustaka, referensi-referensi pendukung mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian serta untuk mendapatkan informasi tentang perilaku mahasiswa terhadap penerimaan internet di kampus.

b. Analisis Perilaku Mahasiswa Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis perilaku mahasiswa terhadap penggunaan internet di kampus baik secara langsung dengan melihat dua faktor dominan yang ada pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu faktor kemudahan dan manfaat, maupun secara tidak langsung melalui faktor sikap.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dimana proses ini meliputi pengujian validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda.

d. Pembuatan Program

Pada tahap ini penulis membuat program yang digunakan untuk mengolah hasil jawaban responden terhadap kuesioner. Hasil pengolahan tersebut dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan internet di kampus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan gambaran data penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban responden, proses pengolahan data dan analisis hasil pengolahan data tersebut. Analisis data diskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi jawaban responden untuk masing-masing variabel. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan jawaban responden mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Setelah diketahui semua hasil pengolahan data, selanjutnya akan dibahas dan menarik kesimpulan – kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut.

#### **Hasil Penelitian**

##### **4.1. Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 4 variabel yang digunakan, yaitu variabel kemudahan, variabel manfaat variabel sikap, dan variable perilaku pengguna terhadap internet.. Tabel 4.1,4.2,4.3 dan 4.4 merupakan hasil tanggapan responden terhadap kuisisioner yang diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 4.1

**Descriptive Statistics X1 (Kemudahan)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	107	1.00	5.00	3.6916	1.06763
X1.2	107	1.00	5.00	3.7477	.81372
X1.3	107	1.00	5.00	3.5701	.99159
X1.4	107	1.00	5.00	3.9065	.90630
Valid N (listwise)	107				

Tabel 4.2

**Descriptive Statistics X2 (Kemanfaatan)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1.	107	1.00	5.00	3.8598	.85173
X2.2.	107	1.00	5.00	3.9159	.87006
X2.3	107	1.00	5.00	3.8224	.85576
X2.4	107	1.00	5.00	3.9813	1.03688
Valid N (listwise)	107				

Tabel 4.3

**Descriptive Statistics Y1 (Sikap Mahasiswa)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1.1	107	1.00	5.00	3.8037	.90532
Y1.2	107	1.00	5.00	3.8972	.76398
Y1.3	107	1.00	5.00	2.2523	1.07364
Y1.4	107	1.00	5.00	2.9065	1.05984
Valid N (listwise)	107				

Tabel 4.4.

**Descriptive Statistics Y2 (Perilaku Mahasiswa)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y2.1	107	1.00	5.00	3.8692	.82513
Y2.2	107	1.00	5.00	3.7290	.85308
Y2.3	107	1.00	5.00	3.6822	.96737
Valid N (listwise)	107				

Dari hasil deskripsi variable diatas dapat dijelaskan pada bahwa jawaban responden rata-rata kemudahan menggunakan internet, kemanfaatan internet dan perilaku mahasiswa menggunakan internet masih diatas 3. Sedangkan pada variable sikap mahasiswa (Y1) ada dua indicator yang nilai rata-ratanya masih dibawah 3 yaitu indicator ke-3 dan ke-4. dengan nilai maksimum 5 dan nilai minimumnya 1.

#### 4.2. Pengujian Instrumen

Dalam memperoleh hasil penelitian yang berkualitas ada dua hal utama yang mempengaruhi yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiono, 2010), dengan demikian pengujian instrumen dilakukan dalam penelitian berguna untuk memperoleh keyakinan bahwa kuesioner yang dipergunakan dalam pengumpulan data primer penelitian, mempunyai nilai ketepatan (*validitas*) dan kehandalan (*reabilitas*) yang memadai sesuai parameter yang telah ditetapkan. Pengujian instrumen dilakukan dengan melakukan pengujian validitas dan reabilitas dari data yang telah diperoleh, adapun hasil pengujian instrumen sebagai berikut:



#### **4.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas atau tingkat ketepatan, kejituan atau keakuratan adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dengan kata lain validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu instrumen dapat dinyatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang akan diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkannya dalam penelitian.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas dengan menggunakan teknik analisis faktor dimana butir-butir pernyataan atau indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau konstruk atau variabel, adapun butir-butir pernyataan atau indikator pada instrumen dapat dinyatakan valid apabila mempunyai nilai *loading factor* (LF) lebih besar dari 0,4 pada component matrix dan mempunyai kecukupan sampel yang lebih besar dari 0,5 pada KMO (*Keiser Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy*). Dengan demikian sample yang digunakan dalam penelitian tersebut cukup valid sehingga proses pengujian dan analisis data dapat dilanjutkan.

## 1. Uji Validitas Variabel Kemudahan (X1)

**Tabel 4.5**  
**Validitas Variabel Kemanfaatan (X1)**

Indikator	KMO ( > 0,5 )	Loading Faktor	Ketentuan	Keterangan
X1.1	0,765	0.841	> 0,4	Valid
X1.2		0.912		
X1.3		0.823		
X1.4		0.761		

Dari tabel 4.5. dapat diketahui bahwa kecukupan terhadap sample telah terpenuhi karena hasil nilai pada KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*) adalah 0,887 dan berada diatas 0,5, sedangkan tingkat signifikannya 0,000 barada dibawah 0,05. Dengan demikian sampel pada variabel Kemudahan telah memenuhi kecukupan sample sehingga analisis ini dapat dilanjutkan.

Berdasarkan pada hasil *component matrix*, maka hasil menunjukkan bahwa 4 item dalam variabel kemudahan terdapat 4 indikator dinyatakan valid karena semua item yang memiliki *loading faktor* yang disyaratkan, maka instrumen tersebut dinyatakan *valid*, karena nilai komponen matriknya lebih dari 0,4.

## 2. Uji Validitas Kemanfaatan (X2)

**Tabel 4.6**  
**Validitas Kemanfaatan (X2)**

Indikator	KMO ( > 0,5 )	Loading Faktor	Ketentuan	Keterangan
X2.1	0,733	0.916	> 0,4	Valid
X2.2		0.907		
X2.3		0.940		
X2.4		0.753		

Dari tabel 4.6. dapat diketahui bahwa kecukupan terhadap sample telah terpenuhi karena hasil nilai pada KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*) adalah 0,887 dan berada diatas 0,5, sedangkan tingkat signifikannya 0,000 barada dibawah 0,05. Dengan demikian sampel pada variabel Kemanfaatan telah memenuhi kecukupan sample sehingga analisis ini dapat dilanjutkan.

Berdasarkan pada hasil *component matrix*, maka hasil menunjukkan bahwa 4 item dalam variabel kemanfaatan terdapat 4 indikator dinyatakan valid karena semua item yang memiliki *loading faktor* yang disyaratkan, maka instrumen tersebut dinyatakan **valid**, karena nilai komponen matriknya lebih dari 0,4.

### 3. Uji Validitas Sikap Mahasiswa (Y1)

**Tabel 4.7**  
**Validitas Sikap Mahasiswa (Y1)**

<b>Indikator</b>	<b>KMO ( &gt; 0,5 )</b>	<b>Loading Faktor</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Keterangan</b>
Y1.1	0,524	0.438	> 0,4	Valid
Y1.2		0.564		
Y1.3		0.571		
Y1.4		0.717		

Dari tabel 4.7. dapat diketahui bahwa kecukupan terhadap sample telah terpenuhi karena hasil nilai pada KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*) adalah 0,887 dan berada diatas 0,5, sedangkan tingkat signifikannya 0,000 barada dibawah 0,05. Dengan demikian sampel pada variabel Sikap mahasiswa telah memenuhi kecukupan sample sehingga analisis ini dapat dilanjutkan.

Berdasarkan pada hasil *component matrix*, maka hasil menunjukkan bahwa 4 item dalam variabel Sikap terdapat 4 indikator dinyatakan valid karena semua item yang memiliki *loading faktor* yang disyaratkan, maka instrumen tersebut dinyatakan **valid**, karena nilai komponen matriknya lebih dari 0,4.

#### 4. Uji Validitas Perilaku Mahasiswa (Y2)

**Tabel 4.8**  
**Validitas Perilaku Mahasiswa (Y2)**

<b>Indikator</b>	<b>KMO ( &gt; 0,5 )</b>	<b>Loading Faktor</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Keterangan</b>
Y2.1	0,714	0.932	> 0,4	Valid
Y2.2		0.902		
Y2.3		0.867		

Dari tabel 4.8. dapat diketahui bahwa kecukupan terhadap sample telah terpenuhi karena hasil nilai pada KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*) adalah 0,887 dan berada diatas 0,5, sedangkan tingkat signifikannya 0,000 barada dibawah 0,05. Dengan demikian sampel pada variabel Perilaku mahasiswa telah memenuhi kecukupan sample sehingga analisis ini dapat dilanjutkan.

Berdasarkan pada hasil *component matrix*, maka hasil menunjukkan bahwa 3 item dalam variabel Perilaku Mahasiswa terdapat 3 indikator dinyatakan valid karena semua item yang memiliki *loading faktor* yang disyaratkan, maka instrumen tersebut dinyatakan **valid**, karena nilai komponen matriknya lebih dari 0,4.

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat *kejegan*, yaitu sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mengukur kehandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian (Ghozali, 2005).

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap obyek/responden. Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pernyataan-pernyataan yang valid saja yang diuji. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *alpha cronbach* 0,6 yaitu suatu alat ukur dinyatakan semakin reliabel apabila hasil dari perhitungan *alpha cronbach* diatas 0,6. Hasil pengujian data yang sudah dilakukan terlihat nilai alpha dari masing-masing variabel menunjukkan diatas angka 0,6. Adapun alpha ( $\alpha$ ) untuk pernyataan (kuesioner) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji Reliabilitas dengan Alpha Cronbach**

Variabel	Alpha Cronbach	Ketentuan	Cronbach Alpha > 0,60	Keterangan
Kemudahan (X1)	0.848	0,60	0,848 > 0,60	Reliabel
Kemanfaatan(X2)	0.895		0,8495 > 0,60	Reliabel
Sikap Mahasiswa(Y1)	0.627		0,627 > 0,60	Reliabel
Perilaku Mahasiswa (Y2)	0.878		0,878 > 0,60	Reliabel

*Sumber : Data primer diolah, 2013, lampiran*

Berdasarkan data tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) pada kuesioner variabel Kemudahan menggunakan (X1) sebesar 0,848. Dengan ( $\alpha$ ) sebesar 0,848 lebih besar daripada nilai cronbach alpha yang disyaratkan 0,6 maka instrumen Kemudahan menggunakan (X1) adalah reliabel, dan selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini.
- 2) Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) pada kuesioner variable Kemanfaatan (X2) sebesar 0,895. Dengan ( $\alpha$ ) sebesar 0,895 lebih besar daripada nilai cronbach's alpha yang disyaratkan 0,6 maka variabel Kemanfaatan internet adalah

reliabel, dan selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini.

- 3) Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) pada kuesioner variable Sikap Mahasiswa (Y1) sebesar 0,627. Dengan ( $\alpha$ ) sebesar 0,627 lebih besar daripada nilai cronbach alpha yang disyaratkan 0,6 maka variabel Sikap mahasiswa (Y1) adalah reliabel, dan selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini.
- 4) Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) pada kuesioner variable Perilaku Mahasiswa (Y2) sebesar 0,878. Dengan ( $\alpha$ ) sebesar 0,878 lebih besar daripada nilai cronbach's alpha yang disyaratkan 0,6 maka variable Perilaku mahasiswa (Y2) adalah reliabel, dan selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini.

#### **4.3. Uji Fit Model**

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan persamaan regresi. Sebagaimana dirumuskan dalam bab sebelumnya bahwa uji model merupakan suatu analisis yang sering digunakan dalam memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 4.3.1. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Adalah uji kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. (Ghozali, 2002).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen Kemudahan ( $X_1$ ) dan Kemanfaatan ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Sikap mahasiswa ( $Y_1$ ).

**Tabel 4.10**  
**Uji Model**

No	Model	Adjusted R Square	F Change	Sig.F Change
1	Pengaruh Kemudahan ( $X_1$ ) dan Kemanfaatan ( $X_2$ ) terhadap Sikap Mahasiswa ( $Y_1$ )	0,292	45,120	0,000
2	Pengaruh Kemudahan ( $X_1$ ), Kemanfaatan ( $X_2$ ), dan Sikap Mahasiswa ( $Y_1$ ) terhadap Perilaku Mahasiswa ( $Y_2$ )	0,646	65,606	0,000

*Sumber : Data primer diolah, 2013, lampiran*

Berdasarkan data tabel 4.10 dapat diuraikan hasil - hasil yaitu :

- a. *Adjusted R Square* 0,292 berarti variabel independen (Kemudahan menggunakan dan Kemanfaatan ) mampu menjelaskan 29,2% terhadap variabel dependennya (Sikap Mahasiswa) di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 71,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang sedang diteliti.



b. *Adjusted R Square* 0,646 berarti variabel independen (Kemudahan menggunakan , Kemanfaatan internet dan Sikap Mahasiswa) mampu menjelaskan 64,6% terhadap variabel dependennya (Perilaku mahasiswa) di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 35,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang sedang diteliti.

#### 4.3.1 Uji F ( Goodness of Fit )

Uji F (Goodness of Fit) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama variabel Kemudahan Mnggunakan dan Kemanfatan Internet terhadap Perilaku mahasiswa serta pengaruh bersama-sama antara variabel Kemudahan Menggunakan, Kemanfaatan Internet dan Sikap Mahasiswa terhadap Perilaku mahasiswa yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

Kemudahan Menggunakan ( $X_1$ ) dan Kemanfataan Internet ( $X_2$ ) terhadap Sikap mahasiswa ( $Y_1$ )

Berdasarkan analisis pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel independen (Kemudahan Menggunakan dan Kemanfaatan Internet) berpengaruh signifikan secara serentak/bersama-sama (nilai sig.  $0,00 < 0,05$ ) terhadap variabel dependennya (Sikap Mahasiswa).

a. Kemudahan menggunakan ( $X_1$ ), Kemanfataan Internet ( $X_2$ ) dan Sikap mahasiswa ( $Y_1$ ) terhadap Perilaku Mahasiswa ( $Y_2$ )

Berdasarkan analisis pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa

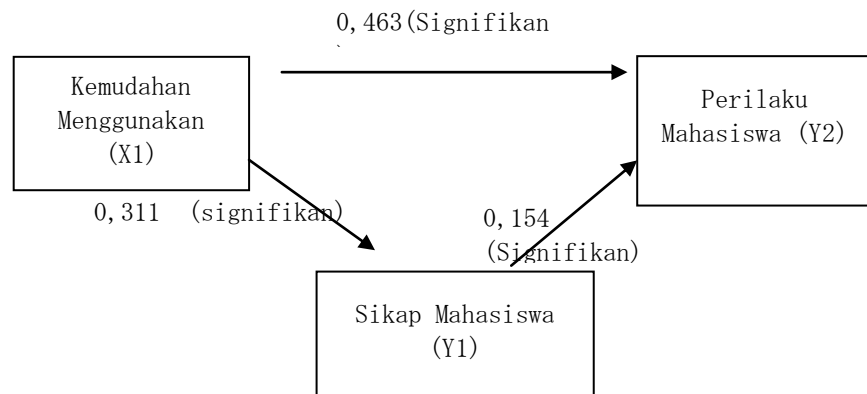
variabel independen (Kemudahan Menggunakan , Kemanfaatan Internet dan Sikap mahasiswa) berpengaruh signifikan secara serentak/bersama-sama (nilai sig. 0,00 < 0,05) terhadap variabel dependennya (Perilaku Mahasiswa).

#### 4.4. Uji Efek Mediasi (*Path Analysis*)

Uji Efek Mediasi adalah suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap dependen dengan dimediasi variabel ketiga.

4.4.1. Sikap Mahasiswa (Y1) memediasi pengaruh kemudahan Menggunakan (X1) terhadap Perilaku mahasiswa (Y2), jika :

$$b_1 \times b_5 > b_3$$

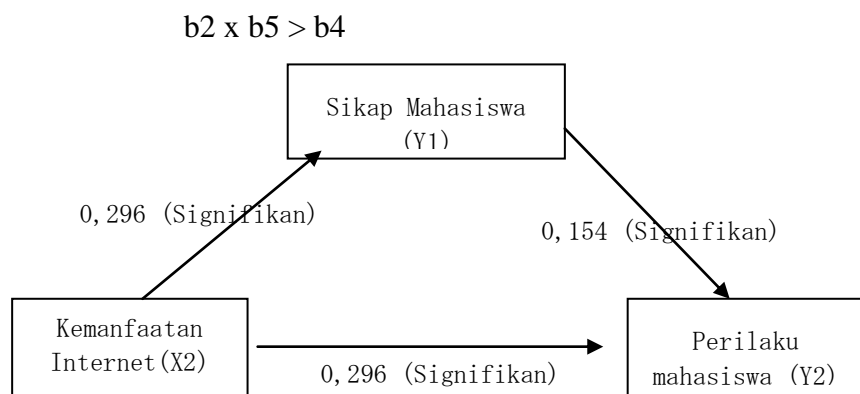


**Gambar 4.11**  
**Uji Mediasi 1**

Dari gambar 4.11 bisa di simpulkan bahwa efek mediasi tidak ada karena pengaruh tidak langsung dari Variabel

Kemudahan menggunakan terhadap variabel Sikap mahasiswa signifikan, tetapi nilai b lebih besar secara langsung yaitu 0,463. Jika melalui efek mediasi maka nilai  $0,311 \times 0,154$  menjadi 0,047894. Artinya nilai  $b = 0,463 >$  nilai 0,047894 (melalui mediasi Sikap Mahasiswa). Meskipun pengaruh Sikap mahasiswa terhadap Perilaku Mahasiswa hasilnya signifikan. Artinya variabel Sikap Mahasiswa bukanlah sebagai variabel mediasi antara variabel Kemudahan menggunakan terhadap Perilaku Mahasiswa.

4.6.2 Sikap mahasiswa memediasi pengaruh Kemanfaatan Internet terhadap Perilaku Mahasiswa, jika :



**Gambar 4.12**  
**Uji Mediasi 2**

Pengaruh langsung kemanfaatan terhadap perilaku mahasiswa 0,296

Pengaruh tidak langsung =  $0.296 \times 0.154 = 0,045584$

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil nilai  $b_2 \times b_5 < b_4$  ( $0.296 > 0.045584$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hitungan tidak langsung variabel Sikap mahasiswa terhadap perilaku mahasiswa lebih tinggi daripada hubungan mediasi. atau variabel Sikap mahasiswa tidak memediasi pengaruh Kemanfaatan internet terhadap Perilaku mahasiswa. Dengan demikian Sikap mahasiswa tidak memediasi kemanfaatan Internet terhadap Perilaku mahasiswa terhadap penerimaan Internet di kampus.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemudahan menggunakan berpengaruh terhadap Kemanfaatan Internet pada Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank Semarang. Mahasiswa semakin mudah dan semakin tinggi Kemanfaatan Internet dai kampus universitas Stikubank..
2. Kemanfaatan berpengaruh positif terhadap Sikap Mahasiswa di Fakultas Teknologi Informasi universitas Stikubank. semakin tinggi Kemanfaatan Internet semakin tinggi penerimaan sikap mahasiswa.
3. Kemudahan menggunakan berpengaruh positif terhadap Perilaku mahasiswa pada Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank, semakin mudah menggunakan semakin diterima mahasiswa dan sebaliknya.
4. Kemanfaatan Internet mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perilaku Mahasiswa di fakultas Teknologi Informasi Unisbank Semarang, semakin tinggi Kemanfaatan internet semakin baik Perilaku Mahasiswa terhadap penerimaan Internet demikian sebaliknya.

5. Kemanfaatan Internet berpengaruh positif terhadap Perilaku mahasiswa dalam menerima teknologi informasi pada mahasiswa di Fakultas Teknologi Informasi Unisbank Semarang, semakin tinggi kemanfaatan internet, maka Perilaku mahasiswa dalam menerima TI akan semakin meningkat.
6. Pengaruh tidak langsung Kemudahan menggunakan terhadap kemanfaatan internet berpengaruh signifikan meskipun pengaruh langsung Kemudahan menggunakan terhadap perilaku mahasiswa signifikan, tetapi pengaruh langsungnya lebih besar dengan demikian Sikap Mahasiswa bukan merupakan variabel mediasi.
7. Pengaruh tidak langsung Kemanfaatan menggunakan terhadap Perilaku mahasiswa dalam menerima TI lebih tinggi dibanding pengaruh langsung Kemudahan menggunakan terhadap Perilaku mahasiswa melalui Sikap mahasiswa dalam penerimaan TI bukan menjadi bukan merupakan variabel mediasi.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberikan saran, sebagai berikut :

1. Peningkatan Kemanfaatan Internet yang dapat memberikan dampak pada peningkatan perilaku mahasiswa dalam menggunakan TI sehingga dibutuhkan agar menambah fasilitas Internet seperti yang

ada diruang CCL yang nantinya akan meningkatkan prestasi bagi mahasiswa, karena mahasiswa dapat menggali informasi dengan mudah dan cepat.

2. Peningkatan Kemudahan menggunakan internet dikampus akan meningkatkan perilaku mahasiswa dalam menerima TI yang disediakan oleh kampus Unisbank.
3. Sikap mahasiswa terhadap Perilaku mahasiswa dalam menerima TI yang ada perbedaan antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, sehingga dalam penelitian ini sikap mahasiswa bukanlah yang menjadi mediasi, hal ini dapat dilihat dari nilai b secara langsung lebih tinggi disbanding nilai b setelah interaksi.